
**KALIMAT MINOR PADA DIALOG NOVEL UTARA
KARYA BAYU PERMANA: KAJIAN SASTRA****Bambang Sulisty¹, Samsul Anam², Emilia Contessa³, Rita Nilawijaya⁴
Universitas Baturaja****bambangsulisty¹@unbara.ac.id, samsulanam²@unbara.ac.id
emiliacontessa48@gmail.com, nilawijaya.rita@gmail.com**

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kalimat minor pada dialog novel Utara karya Bayu Permana. Aspek-aspek yang di deskripsikan adalah jenis kalimat minor dan struktur kalimat minor pada dialog novel Utara karya Bayu Permana. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Fokus penelitian adalah dialog pada novel Utara karya Bayu Permana, khususnya pada jenis kalimat minor dan struktur kalimat minor. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data analisis dengan teknik analisis kualitatif model Creswell. Hasil menunjukkan jenis kalimat minor pada dialog novel Utara karya Bayu Permana terdapat 8 jenis yaitu kalimat minor elips, kalimat minor urutan, kalimat minor sampingan, kalimat minor panggilan, kalimat minor seru sapaan, kalimat minor seru vokatif, kalimat minor seru makian, kalimat minor salam. Jenis yang mendominasi adalah kalimat minor berstruktur jenis kalimat elips. Struktur kalimat yang digunakan: kategori kalimat minor berverba transitif dengan pola inti SPO, SPOK, SPPel, kalimat minor berverba intransitif dengan pola inti SP, SPK, kalimat minor nomina dengan pola SP, SPK, kalimat minor adjektive dengan pola SPK, kalimat minor interjeksi. Struktur kalimat yang mendominasi pada dialog novel Utara karya Bayu Permana adalah kalimat interjeksi. Peran yang mendominasi adalah subjek sebagai pelaku, predikat melakukan tindakan, objek sebagai sasaran dan keterangan sebagai keterangan cara.

Kata Kunci: *kalimat, kalimat minor, novel, utara, relevansi*

**MINOR SENTENCES IN THE DIALOGUE OF THE NOVEL NORTH
BAYU PERMANA'S WORKS: LITERATURE STUDY**

ABSTRACT: This study aims to describe the use of minor sentences in the dialogues of Bayu Permana's Utara novel. The aspects that are described are the types of minor sentences and minor sentence structures in the dialogues of Bayu Permana's novel Utara. This research is a descriptive research. The focus of the research is the dialogue in the novel Utara by Bayu Permana, especially on minor sentence types and minor sentence structures. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using documentation techniques. Data analysis with qualitative analysis techniques Creswell model. The results show that there are 8 types of minor sentence types in the dialogue of North novel by Bayu Permana, namely elliptical minor sentences, sequence minor sentences, side minor sentences, calling minor sentences, minor exclamatory greeting sentences, vocative exclamatory minor sentences, swearing minor sentences, minor greeting sentences. The type that dominates is the minor sentence with the structure of the elliptical sentence type. Sentence structure used: transitive verb minor sentence category with core pattern SPO, SPOK, SPPel, intransitive verb minor sentence with core pattern SP, SPK, noun minor sentence with SP pattern, SPK, minor adjective sentence with SPK pattern, minor sentence interjection. The sentence structure that dominates the dialog in Bayu Permana's novel Utara is the interjection

sentence. The dominating role is the subject as the doer, the predicate performing the action, the object as the target and the description as a description of the method.

Keywords: *Sentence, Minor sentence, Novel, North, Relevance*

PENDAHULUAN

Dewasa ini muncul pengarang muda yang cukup terkenal dengan karya-karyanya yang menginspirasi anak muda dan penuh dengan nilai moral, yaitu Bayu Permana. Karyanya yang berjudul *Utara* yang diterbitkan pertama kali April 2020 yang mengisahkan tentang Uttam dan Amanda, dua tokoh utama yang ingin membuktikan bahwa menjadi diri sendiri yang tidak sesuai dengan stereotip gender di masyarakat itu tidak apa-apa, selama mereka bahagia dan tidak merugikan orang lain.

Penggunaan kalimat minor tidak hanya digunakan dalam tindak tutur sehari-hari. Kalimat minor juga terdapat di dalam tulisan. Karya tulis sastra ikut serta dalam penggunaan kalimat minor sebagai variasi dalam penggunaan bahasa. Penggunaan kalimat minor dalam sebuah karya tulis contohnya novel diperbolehkan dan tidak akan dipermasalahkan jika digunakan pada tempatnya dan sesuai dengan kondisinya. Apalagi dengan berkembangnya teknologi dan zaman maka banyak muncul bahasa-bahasa gaul yang digunakan anak muda sekarang, seperti beberapa kata yang terdapat dalam novel *Utara*

Sintaksis merupakan ilmu tentang kalimat atau ilmu mengenai penataan kalimat. Verhaar (dikutip Suhardi, 2013, p. 14), menyatakan bahwa sintaksis adalah ilmu yang menyelidiki semua hubungan antarkata dan antarkelompok kata (frasa) dalam satuan dasar yaitu kalimat. Susunan kata-kata tersebut merupakan struktur kata yang akan dibentuk untuk memperoleh suatu makna dari kata yang dapat dipahami oleh para pelaku komunikasi.

Membicarakan struktur sintaksis, yang pertama harus dibicarakan adalah masalah fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis (Chaer, 2019, p. 207).

Ramlan (dikutip Tarno dan Iswanto, 2019, p. 2), “Memberikan batasan sintaksis sebagai bidang ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa”. Oleh karena itu, di dalam ilmu sintaksis banyak sekali hal yang bisa dilakukan untuk meneliti suatu objek yang sesuai dengan ilmu sintaksis itu. Salah satu yang dapat diteliti adalah kalimat.

Kalimat merupakan satuan bahasa yang langsung digunakan sebagai satuan ujaran di dalam berkomunikasi verbal yang hanya dilakukan oleh manusia. Kalimat dapat dijelaskan sebagai satuan kata terkecil yang mengandung pengertian lengkap. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2019, p. 240) yang menyatakan bahwa yang penting atau yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi hanya ada kalau diperlukan. Kalimat yang baku itu terdiri dari subjek, predikat, objek, dan keterangan atau yang paling sedikit hanya terdiri dari subjek dan predikat. Unsur yang menjadi pokok kalimat ada tiga yaitu subjek, predikat dan objek. Jika kalimat tersebut ingin lebih jelas lagi, maka kalimat tersebut bisa ditambah keterangan. Akan tetapi penggunaan bahasa tidak baku juga sering digunakan dalam masyarakat khususnya dalam berkomunikasi sehari-hari.

Kalimat minor adalah kalimat yang klausanya tidak lengkap, mungkin terdiri dari subjek saja, predikat saja, objek saja, ataupun hanya terdiri dari keterangan saja (Awalludin, 2014, p. 161). Kalimat yang baku terdiri dari

subjek, predikat, objek, dan keterangan atau paling sedikit terdiri dari subjek dan predikat. Ketiga unsur yang menjadi pokok sebuah kalimat adalah subjek, predikat dan objek. Keterangan hanya sebagai penjelas saja. Namun dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lebih sering menggunakan kalimat tidak baku untuk berkomunikasi.

Karya sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berada pada potret kehidupan bermasyarakat untuk dinikmati dan dipahami oleh masyarakat. karya sastra tercipta adanya pengalaman, ungkapan dan gambaran batin pengarang berupa peristiwa dan juga problem dunia yang menarik dan sangat berkesan sehingga akan muncul ide dari pengalaman atau peristiwa tersebut yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Sebuah karya sastra tidak bisa lepas dari pengarang dan kehidupan manusia di masyarakat yang disusun menjadi sebuah cerita yang mengandung makna.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang disebut dengan fiksi. Novel berasal dari bahasa Italia *novella*. Istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah *novel* (Inggris *novel*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2013, p. 11 —12). Novel digunakan sebagai media alternatif penyampaian pesan yang dibungkus dengan kisah yang menyentuh hati sehingga cerita akan lebih komunikatif dengan masyarakat. Penyampaian pesan dalam sebuah novel disuguhkan dengan berupa kalimat-kalimat yang bervariasi.

Dalam novel Utara ini banyak mengandung kalimat minor. Kalimat minor berguna sebagai penegas ketika sebuah argumen panjang yang disampaikan kurang dipahami oleh lawan bicara. Chaer (2019, p. 247) mengatakan bahwa kalimat minor

merupakan kalimat yang berklause tidak lengkap. Klausa tidak lengkap tersebut bisa berupa subjek saja, predikat saja, objek saja, atau hanya terdiri keterangan saja. Kalimat minor ini walaupun klausanya tidak lengkap, namun bisa dipahami karena konteksnya diketahui oleh pendengar dan pembicara saja. Konteks ini bisa berupa konteks kalimat, konteks situasi, ataupun juga konteks topik dari pembicaraan tersebut. Beberapa kalimat yang termasuk ke kalimat minor meliputi kalimat jawaban singkat, kalimat seruan, kalimat perintah, kalimat tanya, dan sebagainya.

Penggunaan kalimat minor yang demikian banyak ditemukan dalam novel Utara karya Bayu Permana ini. Adanya hubungan yang bervariasi antara penggunaan kalimat minor dalam novel Utara karya Bayu Permana ini, maka peneliti tertarik melakukan analisis kalimat minor dalam novel tersebut.

Peneliti disini mengambil objek penelitian berupa novel yang berjudul Utara karya Bayu Permana. Analisis kalimat minor terhadap novel Utara karya Bayu Permana ini menarik untuk dilakukan karena didalamnya terdapat penyederhanaan kalimat lengkap menjadi kalimat yang sederhana, namun masih bisa dipahami oleh pelaku obrolan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, ada beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: apa saja jenis kalimat minor yang terdapat pada dialog novel Utara karya Bayu Permana, dan bagaimanakah struktur kalimat minor yang terdapat pada dialog novel Utara karya Bayu Permana.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2013, p. 3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang

sudah disebutkan, yang dimana hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti bekerja dengan mempertimbangkan gejala yang diamati pada data serta senantiasa memanfaatkan catatan lapangan. Dengan adanya peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif ini diharapkan akan memperoleh gambaran tentang masalah yang akan diteliti serta dapat menyaring data sebanyak - banyaknya. Dengan demikian, data penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan data yaitu data yang berfokus pada Analisis Kalimat Minor pada Dialog Novel Utara Karya Bayu Permana.

Sumber data adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang dapat dijadikan bahan untuk memperoleh data. Menurut Arikunto (2013, p 172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah dialog novel yang bermuatan jenis dan struktur kalimat minor dalam novel Utara Karya Bayu Permana. Novel ini berjudul Utara Karya Bayu Permana yang diterbitkan oleh Pastel Books, Bandung pada bulan April 2020 dengan 320 halaman dengan ukuran 14x20mm dan berat 350g.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena cara dalam penjelasan yang digunakan untuk memperoleh dengan cara membaca tulisan berupa dialog novel Utara karya Bayu Permana serta buku-buku yang berkaitan dengan analisis kalimat minor dan mengumpulkan data dengan mencatat hasil pemerolehan data.

Hasil dan Pembahasan

Jenis Kalimat Minor pada Dialog Novel Utara Karya Bayu Permana

Deskripsi Data Jenis Kalimat Minor

Berikut disajikan deskripsi data jenis kalimat minor berstruktur dan takberstruktur pada dialog novel Utara karya Bayu Permana. Jenis kalimat minor berstruktur yang diteliti oleh

peneliti ada jenis kalimat minor elips, kalimat minor urutan, dan kalimat minor sampingan dan jenis kalimat minor takberstruktur antara lain kalimat minor panggilan, kalimat minor seru , dan kalimat minor salam. Berikut tabel deskripsi data jenis kalimat minor berstruktur dan takberstruktur pada dialog novel Utara karya Bayu Permana.

Tabel 1

Deskripsi Data Jenis Kalimat Minor

No.	Jenis Kalimat Minor	Jumlah	
1.	Elips	15	
2.	Urutan	11	
3.	Sampingan	10	
4.	Panggilan	4	
5.	Seru	Sapaan	3
		Vokatif	4
		Makian	4
6.	Salam	4	
Total		55	

Analisis Data Jenis Kalimat Minor Berstruktur

Kalimat Minor Elips

Mau dikenalin sama Uttam? (Bab 3/hlm.24)

Kalimat mau dikenalin sama Uttam merupakan jenis kalimat minor elips, dimana kalimat tersebut memiliki subjek yang dilesapkan, bentuk pengisian subjek pada kalimat tersebut adalah Amanda. Kalimat mau dikenalin, menempati posisi sebagai predikat, dan bentuk sama Uttam merupakan objek. Jadi kalimat di atas selengkapnya adalah Amanda mau dikenalin sama Uttam?.

Kalimat Minor Urutan

Apalagi kalau digabung sama warna hitam (Bab 5/hlm.38)

Pada bentuk kalimat di atas merupakan kalimat minor urutan. Untuk memperjelas akan disajikan data sebagai berikut:

(1a) Merah menyala atau merah ceri lebih pas. Apalagi kalau digabung sama warna hitam.

Pada kalimat di atas merupakan kalimat minor berstruktur yaitu jenis kalimat minor urutan. Pada kalimat tersebut konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor adalah konjungsi apalagi. Pada kalimat Apalagi kalau digabung sama warna hitam juga mengalami pelepasan subjek yaitu merah menyala atau merah ceri, kalimat yang seharusnya menjadi apalagi kalau merah menyala atau merah ceri digabung sama warna hitam.

Kalimat Minor Sampingan

Kecuali, Tristan sih, itu cowok nyebelin, gila hormat. (Bab 3/hlm.23)

Pada bentuk kalimat di atas dikelompokkan sebagai kalimat minor sampingan. Untuk memperjelas disajikan data sebagai berikut:

(1a) Mereka juga enggak mempermasalahkan. Kecuali Tristan sih, itu cowok nyebelin, gila hormat.

\Pada kalimat di atas konjungsi yang digunakan sebagai penanda kalimat minor sampingan adalah konjungsi kecuali. Pada data Kecuali Tristan sih, itu cowok nyebelin, gila hormat memiliki struktur kalimat minor yaitu kalimat minor sampingan dengan pola inti kalimat terdiri dari SP.

Analisis Data Jenis Kalimat Minor Tak berstruktur

Kalimat Minor Panggilan

Tristan! (Bab 4/hlm. 28)

Pada kalimat di atas termasuk kalimat minor panggilan karena Manggi memanggil Tristan untuk menegur Tristan. Untuk memperjelas data akan disajikan sebagai berikut.

Tristan! Emang sekolah ini punya bapak lo? Masih kosong juga.

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Manggi sedang memanggil Tristan untuk menegurnya karena Tristan tidak mengizinkan teman yang lain untuk duduk di kursi kantin. Teguran Manggi

ini ditandai dengan cara Manggi mengacungkan garpu yang dipegangnya dan diarahkan kepada Tristan. Kalimat tersebut termasuk dalam bentuk kalimat walaupun hanya terdapat satu unsur pembentuk kalimat. Kalimat di atas terdiri dari kata seru atau interjeksi sehingga kalimat Tristan! termasuk kalimat minor tak berstruktur dan berdasarkan jenisnya termasuk kalimat minor panggilan, karena kalimat tersebut merupakan kalimat interjeksi yang mempunyai makna untuk memanggil seseorang yaitu memanggil Tristan.

Kalimat Minor Seru

Pada kalimat Hei! termasuk bentuk kalimat walaupun hanya terdapat satu unsur pembentuk kalimat. Dalam data tersebut Hei termasuk kalimat karena diakhiri oleh tanda seru (!) yang berarti sudah tidak terdapat keterkaitan dengan kalimat berikutnya. Kalimat di atas terdiri dari kata seru atau interjeksi sehingga kalimat Hei termasuk dalam kalimat minor dan berdasarkan jenisnya termasuk jenis kalimat minor seru sapaan, karena kalimat tersebut merupakan kalimat interjeksi yang mempunyai makna untuk menyapa seseorang yang dikenal yaitu Uttam menyapa Amanda. Kata Hei merupakan pronomina atau kata ganti.

Berikutnya pada kalimat Tristan! termasuk bentuk kalimat walaupun hanya terdapat satu unsur pembentuk kalimat. Dalam data tersebut Tristan termasuk jenis kalimat minor takberstruktur yang berdasarkan jenisnya termasuk kedalam seru vokatif atau panggilan. Fungsi dari kalimat minor vokatif ini digunakan untuk memanggil seseorang yang kita kenal. Pada data tersebut Manggi adalah orang yang memanggil Tristan untuk memberi informasi.

Selanjutnya kalimat Sialan! termasuk bentuk kalimat walaupun hanya terdapat satu unsur pembentuk kalimat. Dalam kalimat sialan termasuk

kalimat karena diakhiri oleh tanda seru (!) yang berarti sudah tidak terdapat keterkaitan dengan kalimat berikutnya. Dalam data tersebut sialan termasuk jenis kalimat minor takberstruktur yang berdasarkan jenisnya termasuk kedalam kalimat minor seru makian. Fungsi dari kalimat minor makian ini digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal seseorang atau mengungkapkan emosi yang kuat. Pada kalimat sialan termasuk kalimat makian dimana Ukvan mengumpat karena ia kesal kepada kucing Uttam yang menghalangi jalannya dan hampir terinjak olehnya.

Kalimat Minor Salam

Selamat ulang tahun, Manda! (Bab 10/hlm.104)

Berdasarkan kalimat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Mama Amanda sedang mengucapkan selamat ulang tahun kepada Amanda. Kalimat tersebut termasuk dalam bentuk kalimat walaupun hanya terdapat satu unsur pembentuk kalimat. Dalam kata Selamat ulang tahun termasuk kalimat karena diakhiri oleh tanda seru (!) yang berarti sudah tidak terdapat keterkaitan dengan kalimat berikutnya. Kalimat tersebut terdiri dari kata seru atau interjeksi sehingga kalimat selama ulang tahun termasuk dalam kalimat minor takberstruktur dan berdasarkan jenisnya termasuk jenis kalimat minor salam, karena kalimat tersebut merupakan kalimat seru atau interjeksi yang mempunyai makna pemberian salam kepada seseorang yaitu memberi ucapan selamat ulang tahun. Interjeksi merupakan kata seru yaitu kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Interjeksi adalah kata yang mengungkapkan perasaan dan maksud seseorang. Bentuk ini biasanya tidak dapat diberi afiks dan tidak memiliki dukungan sintaksis dengan bentuk lain. Struktur Kalimat Minor pada Dialog Novel Utara Karya Bayu Permana

Tabel 2 Deskripsi Data Struktur Kalimat Minor

No.	Struktur Kalimat	Jenis Kalimat Minor	Jumlah
1.	SP	Elips	6
		Urutan	-
		Sampingan	2
2.	SPO	Elips	5
		Urutan	3
		Sampingan	4
3.	SPK	Elips	3
		Urutan	5
		Sampingan	1
4.	SPOK	Elips	-
		Urutan	3
		Sampingan	3
5.	SPPel	Elips	1
		Urutan	-
		Sampingan	-
6.	Interjeksi	Panggilan	4
		Seru	11
		Salam	3
Total			55

Berdasarkan pada tabel 2. deskripsi data struktur kalimat minor di atas, maka hasil analisis struktur kalimat pada novel Utara karya Bayu Permana yaitu struktur yang ditemukan kalimat minor berstruktur kalusa yaitu: dengan kategori berverba transitif dengan pola inti SPO, dengan kategori berverba transitif dengan pola inti SPPel, dengan kategori berverba transitif dengan pola inti SPOK, dengan kategori intransitif dengan pola inti SP, dengan kategori intransitif dengan pola inti SPK. Kalimat minor takberstruktur klausa yaitu dengan berupa kalimat seru atau interjeksi. Subjek mempunyai peran sebagai pelaku dan sasaran, predikat mempunyai peran melakukan tindakan, objek mempunyai peran sebagai sasaran dan hasil, keterangan waktu, keterangan tempat dan keterangan cara, dan pelengkap.

Relevansi Novel Utara dalam Pembelajaran Sastra di SMA Berikut pembahasan mengenai kesesuaian novel Utara karya Bayu Permana sebagai pembelajaran sastra di SMA ditinjau dari silabus kurikulum 2013 dan tiga aspek. Novel merupakan salah satu karya sastra yang ditetapkan sebagai bahan ajar sastra pada kurikulum 2013 melalui pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kurikulum 2013, pelajaran Bahasa Indonesia diberi waktu yang cukup untuk pembelajaran sastra khususnya apresiasi novel. Novel sebagai bahan ajar sastra di SMA tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 di kelas XII. Novel sebagai bahan ajar sastra di kelas XII dapat digunakan dalam KD 3.9 yang berbunyi "Menganalisis isi dan kebahasaan novel". Dengan demikian, novel merupakan bagian yang cukup penting dalam pembelajaran di SMA.

Simpulan

Berdasarkan penelitian kalimat minor pada dialog novel Utara karya Bayu Permana dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua kalimat minor yang digunakan dalam teori penelitian terdapat pada dialog novel Utara karya Bayu Permana tersebut. Hal itu disebabkan karena tidak ditemukannya kalimat minor takberstruktur yaitu jenis kalimat minor judul dan kalimat minor semboyan.

Jenis kalimat minor yang digunakan pada dialog novel Utara karya Bayu Permana terdapat 8 jenis. Kedelapan jenis kalimat minor tersebut adalah kalimat minor elips, kalimat minor urutan, kalimat minor sampingan, kalimat minor panggilan, kalimat minor seru sapaan, kalimat minor seru vokatif, kalimat minor seru makian, kalimat minor salam. Jenis kalimat minor yang mendominasi adalah kalimat minor berstruktur yaitu jenis kalimat minor elips. Struktur kalimat yang digunakan

pada dialog novel Utara karya Bayu Permana adalah dengan kategori kalimat minor berverba transitif dengan pola yang digunakan SPO, SPOK, SPPel, kalimat minor berverba intransitif dengan pola yang digunakan SP, SPK, kalimat minor nomina dengan pola SP, SPK, kalimat minor adjektive dengan pola SPK, kalimat minor seru atau kalimat minor interjeksi. Struktur kalimat yang mendominasi pada dialog novel Utara karya Bayu Permana adalah kalimat minor seru atau kalimat interjeksi. Peran subjek adalah sebagai sasaran dan pelaku. Kemudian peran predikat adalah sebagai tindakan. Peran objek adalah sebagai sasaran dan hasil. Peran keterangan yaitu tempat dan waktu. Peran yang mendominasi adalah subjek sebagai sasaran, predikat melakukan tindakan, objek sebagai sasaran, dan keterangan dengan peran cara.

Berdasarkan hasil analisis kalimat minor pada dialog novel Utara karya Bayu Permana tersebut memiliki kesesuaian dalam pembelajaran sastra di SMA ditinjau dari silabus kurikulum 2013 dan tiga aspek. Kesesuaian novel sebagai bahan ajar sastra di SMA tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 di kelas XII. Novel sebagai bahan ajar sastra di kelas XII dapat digunakan dalam KD 3.9 yang berbunyi "Menganalisis isi dan kebahasaan novel", dan tiga aspek yaitu aspek bahasa, aspek psikologi dan aspek latar belakang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalludin. (2014). *Pengantar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Indie Book Corner.
- Chaer, A. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

- Kosasih, E. (2019). Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putrayasa, Bagus. 2012. Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia. Bandung: Refika
- Aditama. Stanton, Robert. (2007). Teori Fiksi Robert Stanton. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2013). Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesai. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarno, Cristian A & Iswanto. (2019). Sintaksis Bahasa Indonesia. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Suhardi. (2013). Dasar-dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesai. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarno, Cristian A & Iswanto. (2019). Sintaksis Bahasa Indonesia. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.